

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Laju pertumbuhan penduduk (Y) di Kabupaten Bojonegoro terdapat nilai terendah 11900,00 jiwa yaitu ada Kecamatan ngambon dengan nilai tertinggi sebesar 87395,00 jiwa di Kecamatan Bojonegoro dan nilai rata-rata sebesar 47970,1786 dan nilai standar deviasi sebesar 22508,08197. Dilanjut variabel laki-laki (X_1) di Kabupaten Bojonegoro terdapat nilai terendah 6012,00 jiwa yaitu ada Kecamatan ngambon dengan nilai tertinggi sebesar 43376,00 jiwa di Kecamatan Dander dan nilai rata-rata sebesar 23248,7500 dan nilai standar deviasi sebesar 108254474,1. variabel data perempuan (X_2) di Kabupaten Bojonegoro terdapat nilai terendah 588,00 jiwa yaitu ada Kecamatan ngambon dengan nilai tertinggi sebesar 44230,00 jiwa di Kecamatan Bojonegoro dan nilai rata-rata sebesar 23917,5000 dan nilai standar deviasi sebesar 11226,04312. Selanjutnya nilai dari grafik statistik deskriptif laju pertumbuhan penduduk per kecamatan mempunyai nilai yang berbeda menunjukkan variabel laju pertumbuhan penduduk, dari hasil yang ada di kabupaten bojonegoro berdasarkan kecamatan dengan nilai dibawah 70.000 (67.548) terdapat di Kecamatan Balen, nilai di atas 80.000 (83.501) terdapat di Kecamatan Baureno, nilai di bawah 90.000 (87.395) terdapat di Kecamatan Bojonegoro, nilai dibawah 20.000 (15.621) terdapat di Kecamatan Bubulan, nilai di bawah 90.000 (86.222) terdapat di Kecamatan Dander, nilai di atas 30.000 (33.954) terdapat di Kecamatan Gayam, nilai dibawah 30.000 (33.954) terdapat di kecamatan gondang, nilai diatas 50.000 (51.395) terdapat di Kecamatan Kalitidu, nilai di atas 60.000 (61.574) terdapat di Kecamatan Kanor, nilai di bawah 60.000 (56.169) terdapat di Kecamatan Kapas, nilai di atas 30.000 (31.879) terdapat di Kecamatan Kasiman, nilai di atas 10.000 (13.000) terdapat di Kecamatan kedewan, nilai di atas

80.000 (84.187) terdapat di Kecamatan Kedungadem, nilai di atas 60.000 (67.162) terdapat di Kecamatan Kepohbaru, nilai di atas 30.000 (32.053) terdapat di Kecamatan Malo, nilai di atas 20.000 (23.314) terdapat di Kecamatan Margomulyo, nilai di bawah 20.000 (11.900) terdapat di Kecamatan Ngambon, nilai di atas 60.000 (61.863) terdapat di Kecamatan Ngasem, nilai di atas 40.000 (47.609) terdapat di Kecamatan Ngraho, nilai di atas 40.000 (44.378) terdapat di Kecamatan padangan, nilai di atas 30.000 (30.785) terdapat di Kecamatan Porwosari, nilai di bawah 30.000 (28.396) terdapat di kecamatan sekar, nilai di atas 40.000 (43,770) terdapat di Kecamatan Sokosweu, nilai di atas 40.000 (47.154) terdapat di kecamatan Sugihwaras, nilai di atas 70.000 (72.248) terdapat di kecamatan Sumberejo, nilai di atas 50.000 (56.366) terdapat di Kecamatan Tambakrejo, nilai di bawah 40.000 (37.264) terdapat di Kecamatan Temayang dan yang terakhir nilai di bawah 40.000 (39.303) terdapat di Kecamatan Trucuk. Bahwa bisa disimpulkan Kecamatan yang mempunyai nilai tertinggi di atas 80.000 yaitu terdapat di Kecamatan Baureno, Bojonegoro, Dander dan Kedungadem. Sedangkan nilai yang terkecil di bawah 20.000 terdapat di Kecamatan Bubulan, Kasiman dan Ngambon.

2. Dari hasil laju pertumbuhan penduduk variabel koefisien regresi linier berganda yaitu $Y = -580,368 + (0,553 \cdot X_1) + (1,492 \cdot X_2)$ dapat diketahui bahwa data variabel X_1 laki-laki memiliki nilai positif dan variabel X_2 juga memiliki nilai positif.

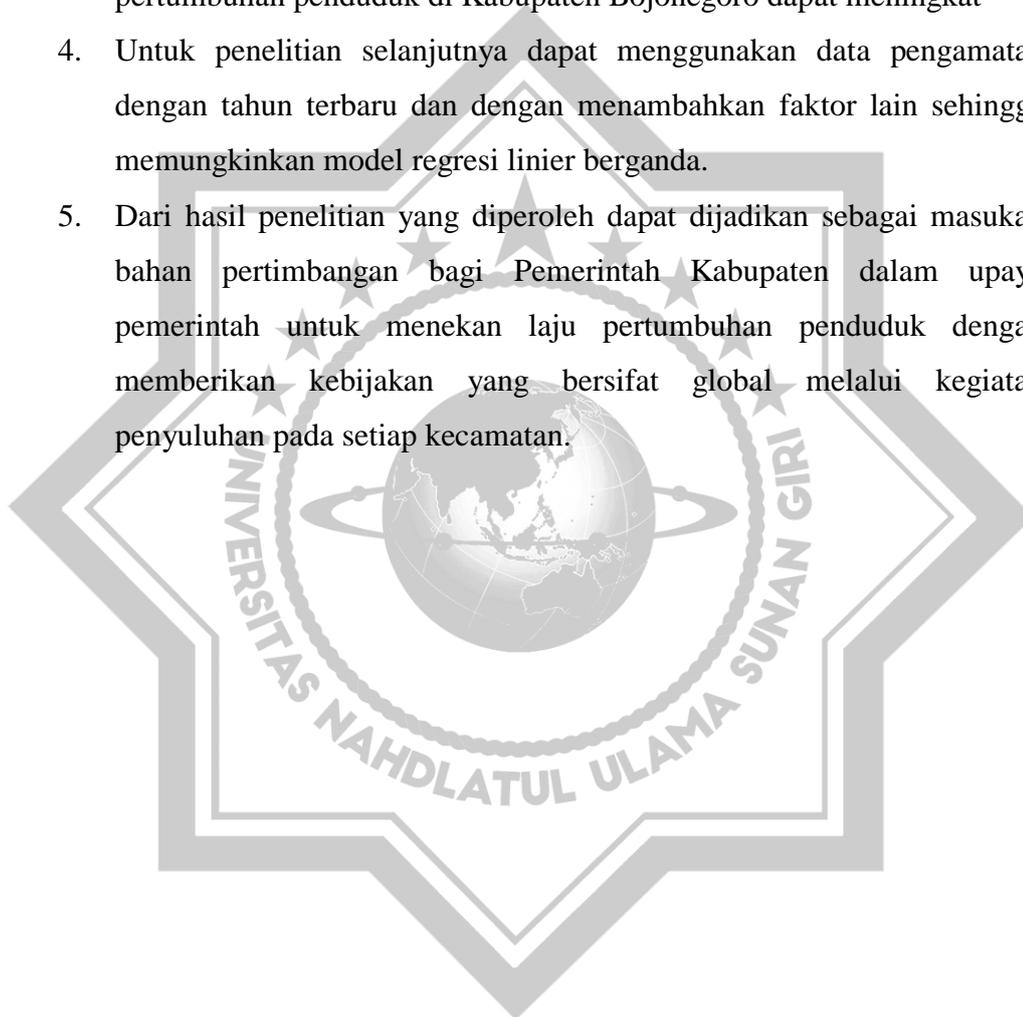
5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Variabel yang berpengaruh seperti laju pertumbuhan penduduk, dan jenis kelamin laki-laki dapat dipertimbangkan dalam pemodelan laju pertumbuhan penduduk selanjutnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan data yang sama dan melakukan penambahan variabel tidak hanya pada 2 variabel yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. namun dapat menambahkan variabel lainnya seperti kematian, migrasi atau faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan

penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Bojonegoro atau bisa mengambil dari kecamatan selain Bojonegoro.

3. Untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk sehingga diharapkan angka laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bojonegoro dapat meningkat
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data pengamatan dengan tahun terbaru dan dengan menambahkan faktor lain sehingga memungkinkan model regresi linier berganda.
5. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten dalam upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan kebijakan yang bersifat global melalui kegiatan penyuluhan pada setiap kecamatan.



UNUGIRI